

Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik

Silmy Nauli Izati¹, Wahyudi², Martin Sugiyarti³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru-Universitas Kristen Satya Wacana

³SD Negeri Salatiga 05-Salatiga, Jawa Tengah

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-08-2018

Disetujui: 10-09-2018

Kata kunci:

project based learning;
literacy learning;
thematic learning;
learning outcomes;
pembelajaran literasi;
pembelajaran tematik;
hasil belajar

Alamat Korespondensi:

Silmy Nauli Izati
Pendidikan Profesi Guru
Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro 52—60 Salatiga
E-mail: 952017048@student.uksw.edu

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this research is to improve thematic learning outcomes through the implementation of literacy-based project based learning. The research was conducted through classroom action research consisting of two cycles in fifth grade students of Salatiga 05 Elementary School. The result showed an increase in student activity from 78,13% to 84,38%. The increase in student activity has an impact on the completeness of the thematic learning outcomes shown in the first cycle of 70,6% and increased to 82,35% in the second cycle. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of literacy-based project based learning can increase the activities and thematic learning outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan *project based learning* berbasis literasi. Penelitian dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pada siswa kelas V SD Negeri Salatiga 05. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 78,13% menjadi 84,38%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut berdampak pada ketuntasan hasil belajar tematik yang ditunjukkan pada siklus I sebesar 70,6% dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *project based learning* berbasis literasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik.

Pendidikan pada suatu bangsa akan berpengaruh pada kehidupan generasi muda. Melalui pendidikan, generasi-generasi muda dapat mengembangkan potensinya dengan tepat sehingga tercipta generasi muda yang berkualitas. Pengembangan potensi dalam pendidikan dapat ditempuh dengan mengembangkan tiga aspek yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berlakunya Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan pembelajaran lebih bermakna melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan).

Perkembangan zaman yang terus meningkat, memberi dampak terhadap tuntutan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dalam beberapa poin yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu poin yang harus dimunculkan dalam pembelajaran adalah kegiatan literasi. Literasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan siswa. Tryanasari, Aprilia, & Cahya (2017) menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu sebagai kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di era globalisasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran sehari-hari.

Kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui kegiatan kebahasaan, seperti membaca dan menulis. Namun, dengan keunggulan literasi tersebut, minat membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diikuti oleh 65 negara, Indonesia menempati posisi ke 57 (Tryanasari et al., 2017). Hasil tersebut membuktikan bahwa perkembangan literasi masih dikatakan rendah. Rendahnya hasil kajian tersebut mengartikan bahwa minat anak Indonesia dalam mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan membaca masih belum membudaya.

Mengacu pada hasil rendahnya perkembangan literasi bangsa, maka pada Kurikulum 2013 dimunculkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia. Penguasaan informasi melalui kegiatan literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan global

abad 21. Gerakan Literasi Sekolah ini dimunculkan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kegiatan mengolah informasi. Melalui kegiatan literasi, generasi muda bangsa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan berbagai wawasan dan pengetahuan yang diperoleh. Subadriyah (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan berpikir dan kemampuan berbahasa dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat melalui tulisan dan perkataan. Menurut Suyono (2018), inti literasi yaitu kegiatan berpikir dan berbahasa (kegiatan membaca, berpikir, dan menulis) yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, sebagai persiapan dalam dunia pekerjaan, serta proses belajar berkesinambungan dalam masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi merupakan kegiatan yang memerlukan aktivitas dan perhatian yang tinggi dalam pelaksanaannya.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar sudah mulai dilaksanakan di setiap satuan pendidikan termasuk di kota Salatiga. SDN Salatiga 05 merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah berusaha melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 mulai dari tingkat kelas I sampai tingkat kelas VI. Hal tersebut sejalan dengan visi sekolah yaitu “terwujudnya sekolah berkualitas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan”. Selain itu, misi pertama yang berbunyi “melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan” mendukung pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013. Pelaksanaan visi dan misi dalam mencapai standar pendidikan kurikulum 2013 sangat berkaitan dengan peran dari guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru kelas V juga telah berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan digunakannya sumber belajar yang relevan yang disajikan melalui berbagai media.

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kelas V, permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain (1) proses pembelajaran masih terasa terpisah-pisah, belum pembelajaran tematik integratif; (2) pembelajaran kurang kontekstual karena tidak memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar; (3) pemerolehan materi cenderung melalui kegiatan melihat dan mendengar, belum sampai kegiatan mencoba; (4) kurangnya pendalaman materi yang didapat siswa karena terpaku pada buku siswa; (5) kesulitan memadukan antarmuatan pelajaran dalam pembelajaran tematik integratif; (6) siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester dua pada kelas V yang masih ada dibawah KKM yang ditentukan, yaitu pada muatan IPA dari 35 siswa hanya 23 (66%) siswa yang tuntas dan pada muatan bahasa Indonesia hanya 15 (43%) siswa yang tuntas.

Menindaklanjuti permasalahan dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan tim kolaborator sepakat bahwa permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang penting untuk segera diselesaikan. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut bisa diatasi dengan dirancangnya model pembelajaran yang berpijak pada teori konstruktivisme. Salah satu strategi guru dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan diterapkannya model *project based learning*. Pemilihan model didasarkan pada Kompetensi Inti Pengetahuan kelas V dalam penggunaan kegiatan saintifik selama pembelajaran (kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba). *Project based learning* merupakan model yang memadukan pengalaman dengan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran melalui kegiatan proyek (Hosnan, 2014).

Project based learning (PjBL) merupakan salah satu model yang cocok digunakan dalam meningkatkan memecahkan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan suatu produk. Cord *et al* dalam Rais & Lamada (2010) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang saling berhubungan dengan kegiatan-kegiatan berbasis kontekstual. Buck Institute for Education (2014) menjelaskan bahwa ada sepuluh alasan utama mengapa mengajar kompetensi kunci (*critical thinking, collaboration, communication, creativity*) dengan *project based learning* adalah ide yang bagus. Model *project based learning* akan menjadi panduan siswa untuk aktif selama pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai *project based learning* membuktikan bahwa *project based learning* memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan tersebut seperti yang dilakukan oleh Hafizhah Lukitasari (2015) dan Wijanarko, Supardi, & Marwoto (2017). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bersama tim kolaborator melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik”.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Stringer* (Yaumi & Damopolii, 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Tahapan yang dilakukan pada setiap pemberian tindakan yaitu observasi (*look*), pemecahan masalah (*think*), dan tindakan (*act*). Pelaksanaan di tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan melalui serangkaian tindakan yang meliputi observasi (*look*), pemecahan masalah (*think*), dan tindakan (*act*). Hasil dari refleksi pada siklus I dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan tindakan di siklus II dengan tindakan yang sama seperti pada siklus I, yaitu penerapan model *project based learning* berbasis literasi. Jika pada pelaksanaan tindakan di siklus II berjalan sesuai rencana kegiatan dan tidak ditemukan permasalahan dapat dikatakan penelitian yang dilakukan berhasil.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Salatiga 05 kelas V dengan jumlah 35 siswa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *project based learning* berbasis literasi pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Penelitian dilakukan selama dua siklus, selanjutnya masing-masing diadakan evaluasi setelah diberikan tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data

kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data non tes yang dihasilkan dari dokumentasi, pengamatan, dan catatan lapangan untuk memperoleh data aktivitas selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang dihasilkan dari pemberian soal untuk memperoleh data hasil belajar tematik setelah dilakukan tindakan.

Teknik analisis data yang dilakukan pada data kuantitatif berupa analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas dapat dianggap berhasil jika hasil persentase ketuntasan belajar mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70%. Berhasilnya penerapan model *project based learning* berbasis literasi selama pembelajaran dapat dilihat melalui hasil analisis deskriptif berdasarkan data kualitatif dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.

HASIL

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *project based learning*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret—April tahun 2018 di Sekolah Dasar Negeri Salatiga 05. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penerapan model *project based learning* berbasis literasi. Data penelitian diperoleh dari aktivitas selama pembelajaran dan hasil belajar tematik pada siswa kelas V melalui penerapan *project based learning* berbasis literasi.

Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan observasi dengan penerapan *project based learning* berbasis literasi diperoleh hasil aktivitas pembelajaran tematik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Literasi

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)
Aktivitas Guru	3,2	80	3,6	90
Aktivitas Siswa	3,13	78,13	3,38	84,38

Berdasarkan Tabel 1, dijelaskan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pemberian tindakan dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil aktivitas siswa dari 78,13% meningkat menjadi 84,38%. Begitu pula dengan aktivitas guru dari 80% meningkat menjadi 90%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II.

Hasil Belajar Tematik

Data hasil belajar siswa dilakukan melalui pemberian soal evaluasi setelah diberikan tindakan. Hasil belajar tematik siswa melalui penerapan model *project based learning* berbasis literasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Literasi

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
Tuntas	24	70,6	28	82,35
Tidak Tuntas	10	29,4	6	17,64

Ketuntasan hasil belajar tematik siswa meningkat dari 70,6%, menjadi 82,35%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketuntasan belajar tematik pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar tematik tersebut dapat dijabarkan permuatan pelajaran IPA dan bahasa Indonesia. Hasil belajar permuatan pelajaran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Tematik

Kategori	Siklus I				Siklus II			
	Bahasa Indonesia		IPA		Bahasa Indonesia		IPA	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tuntas	21	61,76%	23	67,65%	27	79,41%	29	85,29%
Tidak Tuntas	13	38,24%	11	32,35%	7	20,59%	5	14,70%
Mising	1		1		1		1	

Hasil pembelajaran pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. Pada muatan bahasa Indonesia di siklus I ketuntasan hasil belajar menunjukkan hasil dari 34 siswa terdapat 21 siswa (61,76%) mencapai kategori tuntas dan 13 siswa (38,24%) yang masih dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II menunjukkan hasil dari 34 siswa terdapat 27 siswa (79,41%)

mencapai kategori tuntas dan tujuh siswa (20,59) dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya, hasil belajar siklus I pada muatan pelajaran IPA menunjukkan dari 34 siswa terdapat 23 siswa (67,65%) mencapai kategori tuntas dan 11 siswa (32,35%) dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh hasil dari 34 siswa terdapat 29 siswa (85,29%) mencapai kategori tuntas dan lima anak (14,70%) yang masih dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, maka penerapan *project based learning* berbasis literasi disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada setiap pelaksanaan tindakan. Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan melalui lembar observasi yang disesuaikan dengan sintak model *project based learning* berbasis literasi. Berdasarkan analisis, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 80% menjadi 90%. Sama halnya dengan hasil aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 78,13% menjadi 84,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peran guru akan berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2018 dengan sub pembelajaran Rawa Pening. Pemilihan sub pembelajaran Rawa Pening didasarkan agar siswa dilibatkan dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran mudah untuk dipahami. Pembelajaran dengan melibatkan lingkungan pada umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga timbul tanggung jawab terhadap lingkungan (Mulyasa, 2013). Hal tersebut sejalan dengan salah satu visi dari SDN Salatiga 05 yaitu peduli lingkungan.

Pembelajaran dilaksanakan melalui sintak model *project based learning* dengan memadukan fase pembelajaran literasi, yaitu *responding* (menanggapi), *revising* (merevisi), *reflecting* (umpan balik). Selama pembelajaran siklus I berlangsung, guru masih canggung dengan penerapan model *project based learning* berbasis literasi dengan dibantu penggunaan media yang ditampilkan melalui proyektor. Aktivitas guru selama pembelajaran berdampak pada hasil aktivitas siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator sangat berperan untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran agar pembelajaran terarah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Agung (2017), yang menyatakan bahwa fasilitator bisa berupa bantuan untuk merancang suatu kegiatan dengan merekonstruksi makna tertentu, membentuk kolaboratif, dan lain-lainnya.

Berdasarkan pembelajaran selama penelitian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 78,13% dengan kategori baik meningkat menjadi 84,38% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui sintak model *project based learning* dan kegiatan literasi selama pembelajaran mendapat hasil yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Peningkatan aktivitas tersebut sebagai hasil dari tugas-tugas yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dijabarkan Thomas (2000) bahwa *project based learning* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dengan diberikan permasalahan/tugas sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan investigasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan pada sebuah produk. Tugas-tugas tersebut dijabarkan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun dan disesuaikan dengan model *project based learning* berbasis literasi.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun sesuai dengan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Selain itu, kegiatan literasi dikembangkan melalui bahan ajar kontekstual dengan tema lingkungan. Pembelajaran pada siklus I diawali dengan siswa membaca teks fiksi “Petualangan Tiktik di Rawa Pening”, sedangkan pada siklus II membaca teks fiksi “Petualangan Banyu ke Mata Air Senjoyo”. Penggunaan bahan ajar kontekstual menjadikan materi yang sedang dipelajari disajikan dengan lebih mudah dipahami oleh siswa. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Nilasari, Djatmika, & Santoso, (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar tematik siswa kelas V dengan digunakannya bahan ajar kontekstual.

Pemilihan literasi dalam pembelajaran dengan model *project based learning* didasarkan pada keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui *project based learning* berbasis literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara selama pembelajaran. Hal ini didukung dari penelitian Sari, Sartijono, & Sihono (2015) yang menjelaskan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V setelah diterapkan model *project based learning*. Hal serupa juga didukung dari penelitian Ida & Nur (2011) yang menjelaskan bahwa *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V. Selain itu, Gipayana (2016) menjelaskan bahwa melalui sintak *project based learning*, siswa dapat meningkatkan keterampilan dasar menulis melalui proses menulis, seperti memahami, menulis, merevisi, dan menilai hasil karangan yang telah ditulis sehingga akan lebih bermakna. Pembelajaran literasi dikaitkan dengan muatan Bahasa Indonesia yaitu materi teks fiksi dengan materi pada muatan IPA yaitu tentang siklus air tanah sehingga dua muatan pembelajaran tersebut dapat terintegrasi dalam satu pembelajaran. Melalui membaca teks fiksi, siswa dapat merinci informasi mengenai terjadinya air tanah. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan inti cerita teks fiksi yang sudah ditulis untuk menilai pemahaman siswa terhadap kegiatan literasi. Hal tersebut dijelaskan Gunansyah (2018), bahwa media literasi tidak hanya ditekankan untuk membaca saja, melainkan juga dapat diterapkan dalam kegiatan menulis. Karena itu, untuk kepentingan penerapan media pembelajaran literasi, maka kemampuan menulis bersama-sama dapat dikembangkan dengan kemampuan membaca.

Selain kegiatan literasi, kegiatan percobaan juga dilakukan untuk menambah data terkait pembentukan air tanah. Percobaan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan air tanah dan air permukaan serta mengetahui daya serap pada batu bata yang terbuat dari tanah. Siswa aktif melakukan percobaan bersama kelompoknya kemudian menuliskan hasil percobaan dalam bentuk laporan. Afifah (2018) menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode percobaan akan membuat siswa lebih terpacu dalam mencari dan mengumpulkan data yang memberikan kepuasan tersendiri dengan melakukan kegiatan percobaan. Hal tersebut sependapat dengan Rifa'i & Anni (2009) bahwa pengalaman yang dilakukan sendiri oleh siswa akan lebih dipahami secara mendalam melalui langkah-langkah yang benar walaupun memerlukan waktu yang tidak singkat. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran lebih bermakna apabila materi yang diajarkan terkait dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proyek yang telah diselesaikan, siswa mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri. Guru memberikan apresiasi, tanggapan dan merevisi apabila ada konsep yang kurang tepat. Pelaksanaan langkah-langkah model *project based learning* selama pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja penyusunan jadwal belum begitu terlihat selama pembelajaran. Pemberian motivasi juga sangat memengaruhi semangat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan semangat lebih ditingkatkan. Ketuntasan hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Menurut tim kolaborator, soal yang dikerjakan membutuhkan ketelitian dalam mengerjakan, sehingga berdampak pada hasil yang didapatkan. Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa rendahnya nilai yang diperoleh disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam membaca. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kinstich & Kinstsh (2005) bahwa proses memahami bacaan bukan merupakan proses yang sederhana (Musfiroh, 2016).

Berdasarkan hasil belajar tematik yang sudah dilaksanakan pada siklus I, ternyata masih ada indikator yang belum tercapai (*look*). Terlihat dari perolehan hasil belajar tematik pada setiap muatan pelajaran yang masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan agar indikator yang ditentukan tercapai dengan dilakukannya tindakan pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan upaya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II (*think*). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memahami langkah-langkah model *project based learning* agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sintak model pembelajaran. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018 dan pelaksanaan tes formatif pada tanggal 11 April 2018. Pembelajaran menggunakan tema lingkungan sekitar dengan sub pembelajaran Mata Air Senjoyo karena hal tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan mendasar tentang faktor yang dapat memengaruhi kualitas air dilanjutkan dengan membaca teks fiksi. Tahap selanjutnya yaitu menyusun jadwal proyek. Pada tahap ini, guru dan siswa sudah menetapkan penyusunan jadwal bersama agar pengerjaan proyek dapat selesai tepat waktu. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan percobaan penyaringan air secara sederhana untuk membandingkan kualitas fisik air yang belum dilakukan penyaringan dan setelah dilakukan penyaringan.

Setelah melalui tindakan pada siklus II, hasil belajar pada muatan bahasa Indonesia dan IPA terlihat sudah meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini diduga karena penerapan model *project based learning* yang sudah dilaksanakan dengan lebih baik melalui berbagai aktivitas yang dilakukan siswa. Selain dampak utama penerapan model *project based learning* yang sudah tercapai, pembelajaran yang sudah dilaksanakan juga menimbulkan dampak pengiring, di antaranya (1) siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi siswa lebih meningkat dengan adanya kegiatan literasi (membaca-berpikir-menulis); (3) pembelajaran lebih bermakna karena siswa membangun pengetahuannya berdasarkan lingkungan sekitar dan kegiatan mencari informasi; (4) meningkatkan kreativitas siswa; dan (5) membentuk sikap dan karakter siswa dalam berkolaborasi dan mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Mahanal et al. (2009) yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan investigasi secara berkelompok, siswa dapat meningkatkan sikap dalam proses pemecahan masalah.

Pembelajaran tematik dengan penerapan model *project based learning* berbasis literasi menambah pengetahuan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pembelajaran *project based learning* berbasis literasi sudah menerapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) sesuai tuntutan kurikulum. Selain itu, kegiatan selama pembelajaran melatih siswa dalam meningkatkan kompetensi kunci, yaitu *Creativity, Critical Thinking, Colaborative, Communication* (4C). Adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa tidak lepas dari peran guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pembelajaran yang disusun dengan terpusat pada siswa dengan menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat berdampak pada hasil yang diperoleh. Secara logis, siswa sudah meningkat kemampuan untuk berpikir dengan aras tinggi melalui rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan keterampilan pada diri siswa, seperti keterampilan bekerjasama, keterampilan berbahasa, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal serupa juga dijelaskan oleh Insyasiska, Zubaidah, & Susilo (2015) bahwa *project based learning* juga dapat meningkatkan semangat, kekompakan, dan rasa percaya diri dalam diri siswa. Pembelajaran dengan melibatkan lingkungan juga akan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan model *project based learning* berbasis literasi dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Salatiga 05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan, penerapan model *project based learning* berbasis literasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dengan muatan bahasa Indonesia sebesar 61,76% dengan 21 siswa tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 79,41% dengan 27 siswa tuntas. Muatan IPA pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan mencapai 67,65% dengan 23 siswa tuntas. Pada siklus II, muatan IPA mengalami peningkatan menjadi 85,29% dengan 29 siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain hasil belajar tematik meningkat, pembelajaran juga memberikan dampak positif bagi siswa, di antaranya siswa bersemangat dalam melaksanakan serangkaian kegiatan selama pembelajaran berlangsung, kreativitas siswa juga meningkat melalui pengerjaan proyek yang dikerjakan secara berkelompok, dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan simpulan di atas dan kondisi selama penelitian, peneliti dapat memberi saran bagi guru bahwa model *project based learning* merupakan salah satu model yang dipilih pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013. Model *project based learning* berbasis literasi dapat dikembangkan pada tema dan jenjang kelas lain dengan disesuaikan pada kompetensi dasar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat memengaruhi kemudahan siswa dalam memahami sebuah materi. Dengan demikian, penyusunan rencana pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan literasi dalam pembelajaran juga sangat penting diterapkan, karena melatih siswa dalam mencari dan mengolah informasi serta produktif melalui kegiatan membaca-berpikir-menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, R. N. (2009). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Metode Percobaan. *Science Activities*, 12, 2086 – 2096. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/227/>
- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Gunansyah, G., Rachmadiyah, P., & Subagiyo, F. M. (2018). Keterampilan Informasi melalui Pembuatan Media Literasi. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 13–18. Diperoleh dari http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/4928/pdf_38
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ida, & Nur, F. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Jingglong 01 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM*, 0(0). Diperoleh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/11780>
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21. Diperoleh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/713>
- Lukitasari, H. (2015). *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, E., Try Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Pendidikan, M. G.-J. I., & 2016, undefined. (n.d.). Pengajaran literasi dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran menulis di SD. *Academia.Edu*. Retrieved from <http://www.academia.edu/download/48212090/87-3399-1-PB.pdf>
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Sari, L. I., Sartijono, H., & Sihono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi Unej*, 2(1), 11–14. Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/3404/2658>
- Subadriyah. (2013). Simpulan penelitian ini Penerapan model pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat dengan aksara jawa siswa kelas IV Kata Kunci: Model pembelajaran literasi, membaca kalimat, aksara jawa.
- Suyono., Titik Harsiati., & Ika Sari Wulandari. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JIPPSD*, 2(1), 116–123.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 173. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1641>
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120–125.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.